



## Bangun Masyarakat Berbasis Budaya

# Vandalisme, Coreng Citra Yogya

**YOGYA (KR)** - Aksi vandalisme berupa corat-coreng maupun kerusakan berbagai fasilitas umum dan milik pribadi di Yogyakarta akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Aksi vandalisme telah mencoreng citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan, kota budaya maupun kota pariwisata.

Berbagai kalangan pun sangat menyesalkan dan prihatin atas tindakan yang tidak mencerminkan perilaku masyarakat yang terdidik, berbudaya dan tinggal di kota pariwisata tersebut.

Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta (DKKY) Achmad Charris Zubair mengingatkan, jika melihat Yogyakarta sebagai kota yang penuh dengan predikat-predikat terkenal, seperti kota budaya, kota wisata, kota pendidikan dan lainnya, tentu predikat tersebut bukan sekadar slogan, tapi beban yang harus direalisasikan.

"Tidak bisa dipungkiri jika tumpuan dan potensi Yogyakarta ada pada budayanya, baik melalui sikap, sejarah, karya hingga peninggalannya," sebut Charris ketika ditemui *KR*, Rabu (3/5).

Menurut warga Kotagede Yogya tersebut, ada tiga hal penting yang ada di Kota Yogya, yakni Kraton Yogyakarta sebagai sumber inspirasi, kampus atau Perguruan Tinggi sebagai lahirnya pengetahuan dan kampung

yang menjadi pilar pendidikan kultural masyarakat.

"Yang harus disadari, kampung di Yogyakarta beda dengan kampung di daerah lain karena ditilik dari toponimnya ada riwayat serta sejarah maupun potensi ekonomi, sosial, budaya ketika diulas mendalam. Karena itu penting menggali dan meningkatkan potensi kampung ini menuju basis seni budaya berakar sejarah dan kultural Kraton serta kampus, yang dapat dijadikan landasan meraih kembali Adipura," jelasnya.

Ketika membangun daerah dan masyarakat berbasis kampung, menurut Charris hal tersebut lebih efektif karena langsung bersinggungan dengan masyarakat. Seperti halnya dapat menyentuh generasi muda sehingga mampu meminimalisir dampak negatif kenakalan-kenakalan anak muda, semisal aksi corat-coreng atau vandalisme, geng *klithih* dan lainnya.

Namun begitu ditegaskan Charris, membangun Yogyakarta tidak hanya cukup sebatas wilayah administratif saja. Tapi perlu bekerja sama dengan daerah lain di wilayah aglomerasi atau yang biasa disebut kawasan di dalam jalur Ringroad.

**\* Bersambung hal 7 kol 1**

### Vandalisme, ....

"Biasanya stigma orang akan menyebut Kota Yogya ketika ada kejadian negatif maupun positif seperti vandalisme terjadi di wilayah aglomerasi. Padahal tidak semua wilayah di dalam jalur Ringroad milik Kota Yogyakarta. Karena itu kerja sama program, pengawasan dan perencanaan pembangunan harus ditingkatkan," ucap Charris.

Pemerhati budaya KRT Akhir Lusono SSn MM menjelaskan, seni budaya sebagai pilar Kota Yogyakarta tidak bisa diabaikan. Sehingga dalam program dan kegiatan apapun, keberadaan unsur seni budaya harus tetap dihadirkan. "Seni budaya bukan berarti pentas. Tapi memiliki makna yang luas terkait keseharian masyarakat," ucap Ketua LSBO PWM DIY ini.

Ketika masyarakat Yogyakarta, terlebih generasi mudanya memiliki jiwa seni budaya yang tinggi, tentu akan berdampak pada sikap hidup sehari-hari. Saat itulah upaya meraih predikat Adipura untuk Kota Yogyakarta yang sejak beberapa tahun ini lepas bisa kembali lagi.

"Saat anak-anak muda memiliki jiwa seni dan memegang teguh budayanya, saya yakin aksi vandalisme dan sejenisnya tidak akan terjadi. Ketika sikap hidup seperti itu sudah terbentuk, upaya pemerintah merebut kem-

bali Adipura juga tidak akan terlalu sulit," sebut Akhir.

Sedangkan sosiolog Universitas Widya Mataram Yogyakarta (UWMY) Puji Qomariyah MSi menuturkan, vandalisme merupakan bentuk kurangnya ruang berekspresi bagi mereka yang memiliki kreativitas tinggi. Sebab menurut Puji, mereka ingin menunjukkan eksistensinya meski ada beberapa yang mengarah pada tindak kriminalitas.

(R-7)-m

| Nilai Berita                     | Sifat                                | Tindak Lanjut                             |
|----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |



*Papan larangan berburu satwa di kawasan Kotabaru menjadi korban vandalisme.*

KR-Febriyanto

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Sat Pol PP       | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pariwisata |              |        |                 |
| 3. Dinas Kebudayaan |              |        |                 |

Yogyakarta, 15 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005